

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana alam yang meliputi gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor adalah peristiwa yang disebabkan oleh satu atau lebih kejadian alam. Bencana yang tergolong non – alami adalah bencana yang disebabkan oleh satu atau lebih kejadian non-alam seperti kemunduran teknologi, upaya modernisasi yang gagal, epidemi, dan wabah penyakit (UU No. 24 Tahun 2007).

Permasalahan tanah longsor sering terjadi di Kabupaten Banjarnegara dan banyak menimbulkan korban jiwa manusia dan kerugian harta benda secara alami. 75 persen wilayah Kabupaten Banjarnegara termasuk rawan bencana longsor dan 50 persen wilayah paling rawan berada di sisi pegunungan utara sedangkan 25 persen di wilayah selatan. Banyak kejadian bencana tanah longsor pada waktu ke waktu bahkan akhir – akhir ini semakin tinggi intensitasnya karena semakin meluasnya pemanfaatan lahan dan intensitas curah hujan yang tinggi dengan kondisi daerah yang terjal sering memicu terjadinya bencana alam tanah longsor (BPBD Kabupaten Banjarnegara 2022).

Suryolelono (2002) menjelaskan bahwa peristiwa tanah longsor atau dikenal sebagai gerakan massa tanah, batuan atau kombinasinya, sering terjadi pada lereng- lereng alami atau buatan, dan sebenarnya merupakan fenomena alam, yaitu alam mencari keseimbangan baru akibat adanya gangguan atau faktor yang mempengaruhinya dan menyebabkan terjadinya pengurangan kuat geser serta dua peningkatan tegangan geser tanah pada umumnya di daerah pegunungan yang ditutupi oleh lapisan tanah penutup yang lunak atau gembur, air hujan dapat dengan mudah merembes pada tanah yang gembur dan batuan lempung yang berongga atau retak-retak. Air rembesan ini berkumpul antara tanah penutup dan batuan asal yang segar pada lapisan alas yang kedap air. Tempat air rembesan ini berkumpul dapat berfungsi sebagai bidang luncur. Meningkatnya kadar air dalam lapisan tanah atau batuan, terutama pada lereng-lereng bukit akan mempermudah gerakan bergeser atau tanah longsor.

Longsor merupakan masalah yang sering terjadi di Kecamatan Kalibening, potensi kejadian tersebut telah banyak dilakukan penelitian bahwa Kecamatan Kalibening termasuk dalam 14 kecamatan di Kabupaten Banjarnegara yang potensial terjadinya bencana longsor. Bencana longsor tanah merupakan salah satu jenis bencana alam yang menimbulkan korban jiwa, dan kerugian material yang sangat besar seperti rusaknya lahan pertanian, kawasan permukiman, jalan, jembatan, irigasi, dan prasarana fisik lainnya. Tercatat dari tahun 2021 hingga 2022 telah terjadinya setidaknya 25 kali tanah longsor di Kecamatan Kalibening dan salah satu longsor yang paling parah terjadi di Desa Asinan Kecamatan Kalibening, longsor pada tanggal 21 Maret 2022 tersebut telah menyebabkan amblasnya jalan kabupaten ruas jalan Sembawa Asinan Margasari, kerusakan bangunan 1 rumah rusak berat dan 8 rumah lainnya terancam ambruk (Tabel 1.1).

Tabel 1. 1 Kejadian Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Kalibening

Lokasi Kejadian	Tahun		Dampak Kejadian
	2021	2022	
Kecamatan Kalibening	15 kejadian	10 kejadian	-Rumah terancam ambruk -Tembok jebol -Menutupi akses jalan -Ruas jalan amblas

Sumber : BPBD Kabupaten Banjarnegara (2022)

Berdasarkan hal tersebut penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengevaluasi tingkat kerawanan di wilayah Kecamatan Kalibening. Tingkat kerawanan terhadap bencana tidak hanya ditentukan oleh potensi bencana itu sendiri, tetapi juga oleh kesiapsiagaan dalam menghadapinya. Masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana perlu memiliki kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Hal ini mencakup pemahaman tentang jenis-jenis bencana yang mungkin terjadi, tanda-tanda awal bencana, perkiraan wilayah yang terkena dampak, prosedur penyelamatan diri, lokasi tempat pengungsian yang direkomendasikan, serta informasi lain yang dapat

membantu mereka sebelum, saat, dan setelah terjadinya bencana, dengan tujuan untuk mengurangi risiko bencana yang mungkin terjadi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait dengan pengamatan objek tersebut dilihat dari sudut pandang geografis dengan judul **“Analisis Tingkat Kerawanan Bencana Tanah Longsor Di Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana tingkat kerawanan tanah longsor di Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara ?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :
Menganalisis tingkat kerawanan bencana tanah longsor di Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara.

D. Manfaat

Dari penelitian ini diharapkan bisa berguna khususnya bagi peneliti serta bagi masyarakat. Hasil penelitian yang dilaksanakan diharapkan akan mampu memberi manfaat dalam berbagai hal, antara lain:

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a) Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai alat acuan bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi, pendidik lainnya dan swadaya masyarakat di masa yang akan datang.
- b) Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan konsep keilmuan mengenai ilmu Geografi Mitigasi Bencana.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a) Bagi masyarakat penelitian ini di harapkan bisa untuk meningkatkan pengetahuan bahaya terhadap bencana tanah longsor .
- b) Bagi peneliti Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Geografi Mitigasi Bencana.

